

Gita sancaya

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20186899&lokasi=lokal>

Abstrak

Lontar asal Bali yang berjudul Gita Sancaya ini, berawal dengan keinginan pengarang (tanpa nama) untuk belajar serta mengarang sebuah tembang seperti tembang Jawa, yang berisikan ajaran-ajaran kebajikan yakni berpikir yang baik, berkata yang benar, serta bertindak yang baik dan hati-hati. Dilanjutkan dengan ajaran kerohanian terutama kepercayaan dan berbakti kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa yang dilandasi dengan tingkah laku yang baik dan benar, serta ajaran tentang pengabdian terhadap sang Raja tanpa mementingkan pamrih semata. Disebutkan juga bahwa tembang Bali dan Jawa ada suatu perbedaan baik mengenai jenis pupuh maupun iramanya. Diakhiri dengan kehalusan tembang dhandhanggendis, yang bagaikan tabuh angklung Sidan (gamelan tradisional yang terdapat di Desa Sidan, Bali). Pengenalan tembang Jawa lewat tembang demungnya serta pelukisan rasa rendah hati pengarang atas sajian karangannya. Untuk teks-teks lain dengan judul Gita Sancaya, lihat Pigeaud 1968: 933. Teks terdiri atas 15 pupuh, sebagai berikut: (1) sinom; (2) pangkur; (3) durma; (4) asmarandana; (5) dhandhanggula; (6) mijil; (7) kinanthi; (8) pucung; (9) megatruh; (10) maskumambang; (11) girisa; (12) gambuh; (13) pucung; (14) dhandhanggula; (15) demung. Pada h.7b disebutkan daweg puput anggane pahing tolu, panglongnya ping tluwlas, sasih kanem manemoning, i sakane sanga bangsit dwang dasa lima. Berdasarkan data ini dapat ditunjukkan bahwa naskah selesai ditulis pada hari Selasa Pahing, wuku Tolu, panglong ke-13, bulan ke-6, tahun 1825 Saka (1903).